

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang utama dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia. Lahan berfungsi sebagai sumber daya yang dapat diolah maupun sebagai tempat tinggal. Hal ini karena lahan bersifat permanen, yaitu tidak dapat dipindahkan. Lahan dapat digunakan untuk bermacam-macam keperluan, dan berbagai alternative penggunaan yang di peruntukan untuk pemanfaatannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 41 tahun 2009, lahan merupakan bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta faktornya. Faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Menurut FAO yang dikutip dari Yuniarto dan Woro (1991:1) mengemukakan tentang pengertian lahan merupakan suatu wilayah permukaan bumi yang mempunyai sifat-sifat tetap atau pengulangan sifat-sifat biosfer.

Penggunaan lahan merupakan hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan di permukaan bumi. Bersifat dinamis antara aktifitas-aktifitas penduduk dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara umum penggunaan lahan di Indonesia merupakan akibat nyata dari suatu proses interaksi yang tetap serta dinamis di dalam lingkungan tempat hidup. Menurut Arsyad (1980) penggunaan lahan merupakan hasil campur tangan kegiatan manusia terhadap lahan dipermukaan bumi. Berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual.

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya. Diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu. Berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda memiliki dampak potensial besar terhadap lingkungan fisik dan sosial. Identifikasi perubahan penggunaan lahan pada suatu

wilayah merupakan suatu proses mengidentifikasi perbedaan keberadaan suatu objek atau fenomena yang diamati pada waktu yang berbeda (A-syakur dkk. 2010).

Perubahan lahan juga berpengaruh terhadap kondisi pertanian Indonesia. Hal tersebut terlihat dari tingkat kesejahteraan petani yang masih rendah, padahal potensi pertanian di Indonesia sangat besar dan didukung oleh sumber daya alam yang tersedia serta banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Kecamatan Lembang yang merupakan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang mempunyai potensi yang cukup besar pada sektor pertanian. Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Titik tertingginya ada di puncak Gunung Tangkuban Parahu. Sebagai daerah yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C. Pada masa sekarang ini Kecamatan Lembang sudah berkembang menjadi kawasan perkotaan, karena menjadi lokasi pilihan untuk rekreasi khususnya rekreasi alam.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan berimplikasi terhadap peningkatan kebutuhan ruang untuk mawadahi kegiatannya. Salah satunya dimanifestasikan dalam wujud lahan pertanian. Diatas lahan pertanian inilah kemudian penduduk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitasnya, baik secara individual maupun kelompok. Perkembangan aktivitas penduduk tersebut menuntut ketersediaan lahan pertanian yang cukup besar, terutama untuk kegiatan sosial ekonomi seperti perumahan dan permukiman, jasa, perdagangan maupun untuk kegiatan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan lahan pertanian tersebut terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh suatu wilayah, baik secara fisik dan geografis, maupun kemampuan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas pelayanan umum maupun sosial.

Daerah Lembang telah banyak mengalami perubahan penggunaan lahan yang cukup intensif. Daerah yang tadinya didominasi oleh pertanian sekarang berubah menjadi non pertanian. Kecamatan Lembang yang semula menjadi basis ekonomi

sebagai pemasok hasil dari holtikultural, pengendalian tata air kini banyak mengalami perubahan alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman.

Salah satu penyebab semakin berubahnya lahan pertanian di Kecamatan Lembang adalah perkembangan permukiman yang terus meningkat. Perkembangan ini dilakukan oleh masyarakat asli tetapi banyak pula masyarakat asli yang menjual tanah atau lahannya ke pendatang baru justru membangun rumah di daerah-daerah yang tidak seharusnya dibangun hal seperti itu yang akan menimbulkan banyak masalah pada waktu yang akan datang, khususnya dampak bagi pertanian hal tersebut dikarenakan semakin banyak pembangunan permukiman di daerah-daerah pertanian.

Berdasarkan penggunaan lahan wilayah penelitian sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian, baik kering maupun basah. Lahan pertanian kering yaitu ladang dan kebun seluas 4.604.124 Ha. Lahan pertanian basah yaitu sawah seluas 558.220 Ha, luas hutan yaitu 4.140.480 Ha pemukiman seluas 10.620.000 Ha dan luas kolam 37.900 Ha atau lebih jelasnya penggunaan lahan di Kecamatan Lembang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penggunaan Lahan di Kecamatan Lembang

No	Nama Desa	Luas Hutan (Ha)	Luas Tegalan/Ladang (Ha)	Luas Kolam (Ha)	Luas Sawah (Ha)	Luas Permukiman (Ha)
1	Cikidang	150,000	442,500	500	9,400	91,000
2	Lembang	-	129,638	12,00	-	179,126
3	Mekarwangi	200,000	453,428	5,000	34,000	9,900
4	Jayagiri	527,730	228,861	2,000	18,860	197,000
5	Kayuambon	-	150,210	500	4,250	25,750
6	Cibodas	937,000	222,400	1,000	63,000	50,000
7	Pagerwangi	-	334,360	2,500	-	52,500
8	Sukajaya	247,840	212,191	500	49,000	59,000

Panji Arjuli, 2019

KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN DENGAN TATA RUANG DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Cibogo	-	102,042	1,000	30,300	63,000
10	Wangunharja	-	561,308	1,000	82,000	58,000
11	Suntenjaya	889,000	250,000	3,000	64,260	117,000
12	Wangunsari	-	336,280	1,000	15,000	27,000
13	Cikahuripan	439,450	208,318	3,500	44,000	42,000
14	Gudang Kahuripan	-	285,851	2,000	49,900	117,000
15	Langensari	126,000	232,200	1,200	60,000	50,000
16	Cikole	623,460	454,537	1,200	34,250	141,000
	Jumlah	4.140,480	4.604,124	37,900	558,220	1.279,276

Sumber : Monografi Kecamatan Lembang. Tahun 2015

Pembangunan permukiman mempunyai peranan penting tetapi semuanya itu harus juga di imbangi dengan potensi lahan yang akan ditanami dan juga ketersediaan lahannya sehingga semuanya dapat dikembangkan dengan produktifitas yang tinggi. Pembangunan permukiman akan memerlukan lahan yang luas sehingga banyak pengalih fungsian lahan maka pembangunan tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik lahan yang akan dikembangkan.

Identifikasi kesesuaian perubahan penggunaan lahan pertanian memerlukan suatu data spasial temporal. Data-data spasial tersebut bersumber dari hasil dari instansi-instansi pemerintah dan dianalisis dengan menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografis). Sistem Informasi Geografis (bahasa Inggris Geographic Information System disingkat GIS) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Atau dalam arti yang lebih sempit, adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi geografis, misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah database. Pemanfaatan SIG dan merupakan suatu teknologi yang baik dalam mengelola data spasial-temporal perubahan penggunaan lahan. Mengetahui perubahan penggunaan lahan tidak hanya

berguna untuk pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan, tetapi juga dapat dijadikan suatu informasi dalam merencanakan tata ruang di masa yang akan datang.

Menurut Estes (1990) dalam Suryantoro (2013:136) menyebutkan empat kemampuan aplikasi SIG diantaranya adalah pengukuran, pemetaan, pemantauan, dan pembuatan model. Dengan kemampuan tersebut, SIG dapat digunakan untuk memetakan kesesuaian lahan selanjutnya akan di-*overlay* dengan variable penelitian dalam bentuk *layers*. Hasil dari overlay akan membentuk sebuah informasi baru sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, informasi baru yang dimaksud terkait dengan tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berkembangnya informasi tentang permukaan bumi khususnya di Indonesia menyebabkan kegiatan pemetaan di Indonesia semakin meningkat. Salah satu pemetaan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi (SIG). Pemanfaatan teknik Sistem Informasi Geografi (SIG) ini semakin lama dirasakan semakin menguntungkan dibandingkan hanya mengandalkan survey lapangan saja.

Identifikasi kesesuaian penggunaan lahan di Kecamatan Lembang, peneliti akan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang sampai saat ini terus berkembang dan telah banyak membantu dalam memberikan masukan rekomendasi alternatif pemecahan berbagai permasalahan perubahan penggunaan lahan pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tentang kesesuaian penggunaan lahan pertanian yang ditekankan pada identifikasi perubahan penggunaan lahan secara spasial dan temporal pada lingkup kecamatan sangat penting dilakukan, sebagai langkah preventif timbulnya permasalahan alih fungsi akibat aktivitas manusia memanfaatkan lahan. Analisis spasial dengan bantuan system informasi geografis (SIG) dapat digunakan untuk memperoleh informasi penggunaan lahan actual dan temporal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "*Kesesuaian Penggunaan Lahan Dengan Tata Ruang di*

Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Sistem Informasi Geografis”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah perubahan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat antara tahun 2005-2015 menggunakan Sistem Informasi Geografis?
2. Bagaimanakah tingkat kesesuaian penggunaan lahan berdasarkan RTRW tahun 2009-2029 di Kecamatan Lembang menggunakan Sistem Informasi Geografis?
3. Bagaimanakah dampak perubahan penggunaan lahan terhadap lahan pertanian di Kecamatan Lembang?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi besar persentase dan jenis-jenis penggunaan lahan yang mengalami perubahan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat antara tahun 2005-2015 menggunakan Sistem Informasi Geografis.
2. Mengidentifikasi tingkat kesesuaian penggunaan lahan berdasarkan RTRW tahun 2009-2029 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menggunakan Sistem Informasi Geografis.
3. Menganalisis dampak perubahan penggunaan lahan terhadap lahan pertanian di Kecamatan Lembang.

4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau dapat memperkaya konsep-konsep dan teori dalam pengetahuan terutama dalam ilmu penggunaan lahan khususnya perubahan penggunaan lahan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi *Stakeholder* (Pengambilan Kebijakan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pemerintah tentang kondisi pengetahuan masyarakat mengenai kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan tata ruang di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sehingga dapat digunakan untuk rekomendasi pengambilan kebijakan dalam kegiatan pemberian informasi masyarakat mengenai perubahan lahan serta manfaat dan fungsinya.

b. Bagi peneliti yang lain

Bagi peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa informasi, sumber data, serta masukan terhadap penelitian lainnya yang berkaitan dengan kesesuaian perubahan penggunaan lahan terhadap suatu pembangunan.

c. Bagi ilmu Geografi

Bagi ilmu geografi sendiri penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan sumbangsih terhadap ilmu Geografi seperti dalam ilmu geografi sumberaya lahan, geografi pertanian, dan perencanaan wilayah.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini berjudul Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Tata Ruang di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Sistem Informasi Geografis yang terdiri atas lima bab yang terdiri atas BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

A. Bab I : Pendahuluan

Bab I pendahuluan merupakan bab yang membahas mengenai latar belakang dari penelitian ini yang didasarkan pada data dan fakta mengenai perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Lembang.

Penelitian ini terdiri dua rumusan masalah yaitu perubahan penggunaan lahan terhadap lahan pertanian dan kesesuaiannya dengan rencana tata ruang wilayah.

Tujuan penelitian, untuk memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah.

Manfaat penelitian, penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini.

Struktur organisasi skripsi, menjelaskan mengenai rincian isi serta urutan dalam penulisan skripsi.

B. Bab II : Kajian Pustaka

Kajian Pustaka, memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.

C. Bab III : Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian, merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

D. Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

E. BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.